

**Strategi Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran
Moral Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Anggota
IRETA**

Dikka Pratama Putra

Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia

Email: dikkapratama23@gmail.com

Diterima: 9 Juli, 2025, Direvisi: 8 Agustus, 2025, Disetujui: 26 Agustus, 2025

ABSTRACT

Drug abuse remains a critical issue within society, particularly among youth and adolescent communities. This study aims to explore and analyze the condition of drug abuse within the community, the moral awareness of drug users, and effective community counseling strategies to enhance the moral awareness of IRETA (Ikatan Remaja Tawing) members in efforts to prevent drug abuse. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The ultimate goal of this study is to develop a community counseling program as an effort to address the issue of drug abuse in the community. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and field notes from six active members of IRETA. The findings indicate that the condition of drug abuse within the IRETA community is alarming. The moral awareness of current drug users remains low, while those who have stopped using—whether through rehabilitation or not—have shown increased moral awareness. Meanwhile, non-user members already exhibit a heightened level of moral awareness. The conclusion of this study is that a community counseling program designed contextually and focused on moral reinforcement can serve as a significant strategy in addressing the threat of drug abuse within community environments.

Keywords: Community, Counseling, Moral Awareness

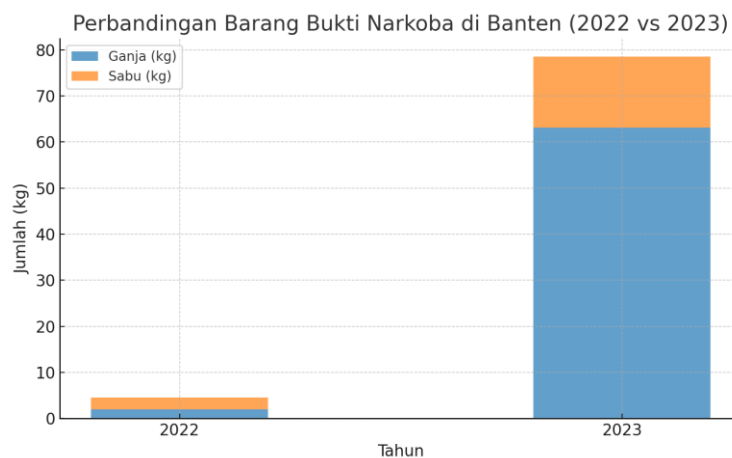
ABSTRAK

Usaha pengembangan ilmu politik di Indonesia melalui inovasi-inovasi senantiasa menghadapi kondisi eksternal yang berubah menjadi ancaman di satu sisi, dan menjadi tantangan di sisi lain. Namun demikian, inovasi pengembangan ilmu politik di Universitas Indonesia (UI) cenderung menunjukkan keunggulan dalam mengatasi ancaman maupun tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menggambarkan sumber-sumber daya dan strategi inovasi yang didayagunakan UI dalam pengembangan ilmu politik yang inovatif dan unggul. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif studi ini menunjukkan bahwa inovasi pengembangan ilmu politik UI memiliki karakteristik sebagai berikut, pertama, jenis dukungan sumber-sumber daya berbentuk pusat talenta, peningkatan Sumber Daya Manusia, dan penguatan sarana dan prasarana; Kedua, penguatan tata kelola berbasis Good University Governance (GUG); Ketiga, kolaborasi dengan pendekatan N-Helix dengan salah satu wujud seperti joint research dan publikasi bersama; dan keempat, penciptaan dan penerapan nilai, yang dikenal dengan 9 budaya nilai UI, melalui startegi transformasi. Artikel ini dapat berkontribusi terhadap perdebatan pola-pola pengembangan ilmu politik di Indonesia melalui strategi inovasi yang digunakan unit pengelola program studi ilmu politik pada perguruan tinggi.

Kata Kunci: Konseling, Komunitas, Kesadaran, Moral

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja sudah sangat mengkhawatirkan, Pada tahun 2017, menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) ada 3,3 juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba pada rentang usia 10-59 tahun, Pada tahun 2018, sekitar 2,29 juta siswa di Indonesia juga menyalahgunakan narkoba (Purbanto & Hidayat, 2023). Problematika ini bukan hanya terjadi di kota-kota besar saja melainkan sudah masuk ke area perkampungan dan pedesaan. Pada Tahun 2023, Brigjen Pol Rohmad Nursahid, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten, menyatakan bahwa daerah tersebut sekarang termasuk dalam zona merah peredaran narkoba. Banten yang berbatasan dengan Jakarta dan Jawa Barat, dianggap menjadi lokasi strategis bagi para pengedar dan bandar, karena mereka dapat menjalankan bisnis mereka. Pada Tahun yang sama, BNN Provinsi Banten berhasil mengidentifikasi 13 tersangka dalam 13 kasus, dengan hasil barang bukti sekitar 63.151 gram ganja dan 15.381 gram sabu. Jumlah barang bukti yang diamankan tersebut meningkat pesat jika dibandingkan pada tahun 2022 lalu. Pada tahun 2022, petugas BNN Provinsi Banten berhasil mengamankan barang bukti sabu sekitar 2,5 kilogram dan ganja sekitar 2 kilogram (Fahmi, 2023). Data tersebut dapat terlihat pada grafik 1 dibawah ini



**Grafik 1. Grafik Barang Bukti Narkoba Provinsi Banten 2022-
2023**

Pada gambar 1. Diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan barang bukti Narkoba jenis ganja dan sabu yang berhasil diamankan oleh BNN Provinsi Banten. Hal ini semakin membuktikan bahwa penyebaran narkoba di Banten sangat tinggi setiap tahunnya. Kebanyakan penyebaran narkoba di Provinsi Banten, menggunakan kurir ekspedisi sebagai perantara peredaran, hal ini menjadi strategi karena banten memiliki Pelabuhan yang menjadi jalur peredaran baik dari Sumatra ataupun sebaliknya, dan kebanyakan kasus terjadi di daerah kabupaten sampai masuk ke area perkampungan sehingga terjadi kenaikan yang pesat pada peredaran narkoba di provinsi banten seperti yang terlihat pada grafik diatas.

Di Lingkungan Kampung Tawing Susukan, Desa Karang Suraga, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten, kondisi pengguna narkoba sudah berada pada tahap darurat serta mengkhawatirkan, dikarenakan sebagian besar remaja setidaknya pernah menggunakan narkoba dan masih banyak remaja yang sampai saat ini menjadi pecandu aktif. Para pecandu narkoba dalam Penelitian ini berada dalam satu komunitas kepemudaan yang Bernama IRETA (Ikatan Remaja Tawing) yang bertempat di Kampung Tawing Susukan, Desa Karang Suraga, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Muncul beberapa masalah-masalah di komunitas IRETA terkait dengan penyalahgunaan narkoba. *Pertama*, adanya beberapa remaja anggota yang masih menjadi pemakai aktif, pengedar, bahkan sampai menjadi bandar, hingga saat ini. *Kedua*, muncul berbagai kasus yang diakibatkan dari penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja IRETA, seperti ditangkap pihak berwajib bahkan sampai dipenjara karena kedapatan menjual dan mengedarkan narkoba. Selain dari dampak yang terlihat banyak dampak yang cenderung lebih implisit dari penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja IRETA, menurunnya tingkat kepercayaan diri, menurunnya rasa sosialisme dalam diri, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan narkoba, serta menurunnya tingkat kesadaran moral. Kesadaran moral yang sangat penting bagi kelangsungan hidup kedepannya, karena kesadaran moral

diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati dan tanggung jawab. Kesadaran moral juga diharapkan dapat mengembangkan prinsip hidup untuk membimbing perilaku dan sikap mereka. Dengan kesadaran moral pula remaja diharapkan dapat bisa menganalisis situasi dengan membuat Keputusan berdasarkan nilai-nilai moralnya. Serta dengan kesadaran moral remaja dapat memilah antara keinginan mereka dengan nilai-nilai moral dalam mengambil tindakan.

Masalah inilah yang menarik untuk diteliti dengan mengusung judul “Strategi Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Moral Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Anggota IRETA”

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan sosial (Solichin, 2021). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami situasi yang dialami oleh individu dan kelompok masyarakat berdasarkan pemahaman dan pemikiran mereka sendiri (Nasir et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran serta penjelasan yang tepat mengenai kondisi atau gejala yang dihadapi. Hasil data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk uraian kalimat (Sugiyono, 2020). Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya merupakan hak peneliti atau bisa disebut *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan dari strategi serta tujuan yang telah ditetapkan, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi. Salah satu dari jenis teknik *purposeful sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Criterion sampling*. *Criterion sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yang

sesuai dengan karakteristik masalah dan tujuan yang diteliti (Heryana, 2020).

Informan dapat dikatakan sebagai subyek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu, Informan kunci, Informan utama dan Informan Pendukung. Informan kunci adalah orang yang memiliki informasi lengkap tentang masalah yang diangkat dalam penelitian. Informan kunci tidak hanya mengetahui kondisi atau fenomena masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Pemilihan informan kunci dipilih tergantung pada unit analisis yang akan diteliti, Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua atau pimpinan dari komunitas IRETA. Informan utama dapat dikatakan seperti "Aktor utama" dalam kisah atau cerita. Dalam penelitian kualitatif, informan utama adalah orang yang memiliki pengetahuan teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari, dalam penelitian ini, informan utama yang digunakan adalah anggota komunitas IRETA yang masih serta yang sudah berhenti menyalahgunakan narkoba. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk membantu analisis dan diskusi penelitian kualitatif. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci, Pada penelitian ini informan pendukung yang digunakan adalah anggota lain komunitas IRETA yang tidak menyalahgunakan narkoba (Heryana, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penyusunan penelitian. Tiga teknik pengumpulan data diatas bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid selama proses Penelitian (Alwasilah, 2018). Teknik analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman dengan aktivitas analisis data yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*)
(Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu kondisi penyalahgunaan narkoba di komunitas IRETA, kondisi kesadaran moral pengguna dan mantan pengguna narkoba, serta strategi konseling komunitas yang sesuai untuk menangani masalah tersebut.

Kondisi Penyalahgunaan Narkoba

Dari hasil observasi, kondisi penyalahgunaan narkoba di komunitas IRETA sudah sangat mengkhawatirkan. Jika dilihat dari cara pemakaian yang terjadi di IRETA, narkoba yang digunakan memiliki dua tipe, yaitu dengan cara diminum dan dengan cara dibakar. Jenis narkoba yang digunakan dengan cara diminum adalah pil atau obat-obatan seperti, pil *Hexymer*, *Tramadol*, *Thriex* dan *Ekstasi*. Sedangkan jenis narkoba yang digunakan dengan cara dibakar, meliputi tembakau sintetis dan Ganja. Jika dilihat dari penggolongan narkoba yang sering digunakan di IRETA ada tiga jenis penggolongan, yaitu narkoba, psikotropika, obat analgesik. Pada penggolongan jenis narkoba yang sering digunakan di komunitas IRETA adalah Ganja, ekstasi serta tembakau sintetis yang semuanya termasuk narkoba golongan 1. Sedangkan yang termasuk jenis psikotropika adalah pil *hexymer* dan *thriex* yang keduanya merupakan psikotropika golongan 4. Sedangkan yang termasuk *analgesic* adalah pil *Tramadol*.

1. Tembakau sintetis adalah campuran bahan kimia industri yang digunakan untuk disalahgunakan, seperti menyemprotkan ke daun tembakau kering atau potongan rumput, dan kemudian dijual dengan harga yang lebih rendah daripada harga ganja alami. Efek dari tembakau sintetis dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Dampak Penggunaan Tembakau Sintetis

Pada gambar 2. diatas terlihat bahwa dampak dari tembakau sintetis salah satunya adalah membuat pengguna tertidur atau tak sadarkan diri karena mengandung Depresan (*downer*), dampak yang kedua adalah merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja (menimbulkan semangat) secara berlebihan karena tembakau sintetis juga mengandung Stimulan (*Upperil*) yang terkahir dampak yang didapatkan dari tembakau sintetis adalah halusinasi karena pada tembakau sintetis juga mengandung zat Halusinogen (Delta & Diwiry, 2024).

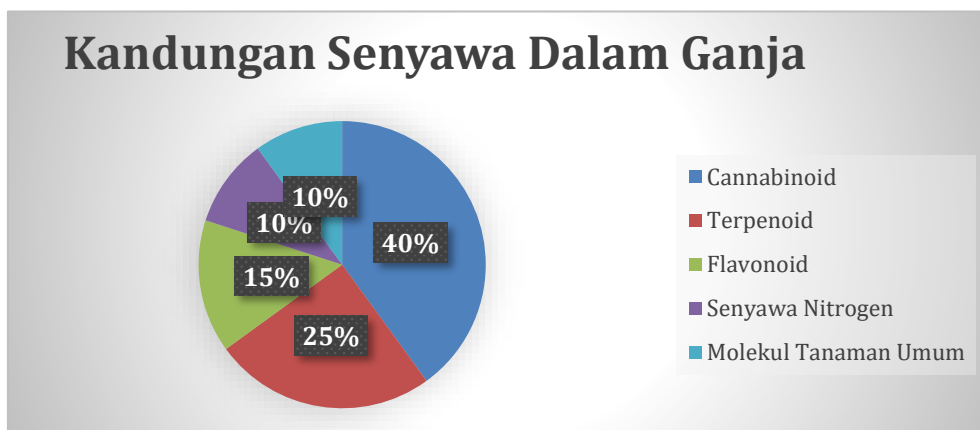
2. Jenis Narkoba yang sering digunakan oleh anggota IRETA adalah pil *Tramadol* dan pil *Hexymer* yang penggunaannya dengan cara diminum langsung layaknya obat pada umumnya atau dicampurkan dengan segelas kopi. Penampakan dari kedua pil tersebut dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Penampakan bentuk pil Tramadol dan Hexymer

Pada gambar 3. diatas terlihat bagaimana penampakan bentuk dari pil *Tramadol* (berwarna putih dengan bungkus silver) dan penampakan dari pil *Hexymer* (pil berwarna kuning). *Tramadol* merupakan obat pereda nyeri yang biasanya digunakan untuk mengobati rasa sakit sedang hingga parah, dan *Hexymer*, adalah obat yang digunakan untuk mengatasi gangguan sistem saraf pusat, banyak yang menggunakan pil tersebut untuk mendapatkan efek euforia atau fly. Selain itu efek lain yang ditimbulkan pada pemakai adalah pusing, mual, sedasi, dan mulut kering. Tidak hanya efek pada fisik, tetapi juga menimbulkan sejumlah masalah sosial dan hukum serta dapat juga menyebabkan efek samping seperti ketergantungan, penurunan kesadaran, dan overdosis (Cisarua et al., 2024).

Selain tembakau sintetetis dan pil, narkoba yang sering juga digunakan oleh anggota IRETA adalah Ganja. Ganja memiliki beberapa kandungan senyawa yang berberda beda yang menyebabkan efek yang berbeda pula. Persentase dari kandungan senyawa dalam Ganja dapat dilihat pada gambar 4. dibawah ini.



Gambar 4. Kandungan Senyawa Dalam Ganja

Pada gambar 4. diatas terlihat persentase dari senyawa kandungan dalam ganja diantaranya adalah cannabinoid sebesar 40%, Terpenoid sebesar 25%, Flavonoid 15%, Senyawa Nitrogen sebesar 10% dan Molekul tanaman umum sebesar 10%. Ganja, juga dikenal sebagai mariyuana, berasal dari spesies *Cannabis sativa* dan *Cannabis indica*. Ganja mengandung ratusan senyawa kimia. Sekitar 104 cannabinoid yang berbeda telah ditemukan dalam ganja. Tubuh sebetulnya dapat menghasilkan senyawa cannabinoid secara alami. Senyawa ini berfungsi secara utama untuk mengatur gerak, nafsu makan, konsentrasi, sensasi indra, dan rasa sakit. Terpenoid adalah senyawa aromatik yang memberi ganja aroma khas (misalnya citrus, pinus, atau bunga) dengan efek mempengaruhi rasa rileks, fokus, atau mood. Flavonoid adalah Pigmen alami yang juga memengaruhi rasa dan warna tanaman. Senyawa nitrogen memiliki efek yang bisa memengaruhi tekanan darah, detak jantung, atau respons nyeri. Molekul tanaman umum adalah senyawa lain yang ditemukan dalam Ganja, senyawa ini Ini mencakup vitamin, mineral, asam lemak, dan fitonutrien lain yang juga ditemukan pada tanaman lain. (Nur Arfiani & Indah Woro Utami, 2022).

Dari jenis narkoba yang digunakan, pengguna narkoba memiliki beberapa alasan mengapa mereka menggunakannya. Beberapa alasan informan menggunakan narkoba adalah karena kesepian, coba-coba serta alasan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Selain menjadi pengguna

narkoba, beberapa anggota IRETA juga ada yang menjadi kurir narkoba, bahkan sampai menjadi bandar narkoba, hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa kondisi penyalahgunaan narkoba di komunitas IRETA sudah berada pada fase darurat serta mengkhawatirkan.

Kondisi Kesadaran Moral Penyalahgunaan Narkoba

Kondisi kesadaran moral mengenai penyalahgunaan narkoba pada komunitas IRETA sangat beragam. Kondisi kesadaran moral di lingkungan IRETA terdiri dari tiga kelompok. *Pertama*, Untuk yang masih menyalahgunakan narkoba aktif, terlihat bahwa kesadaran moralnya masih belum berkembang dengan baik, dikarenakan masih belum bisa memahami nilai-nilai moral dengan baik dan belum bisa mengembangkan prinsip. Tetapi di sisi lain informan masih memiliki nilai empati dalam dirinya, hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kesadaran moral pengguna aktif masih berada pada fase yang belum berkembang sepenuhnya. *Kedua*, Kesadaran moral untuk orang yang sudah berhenti menyalahgunakan narkoba, baik yang melalui proses rehabilitasi atau yang tidak, kesadaran moral mereka sudah berkembang dengan baik. Dikarenakan, mereka sudah bisa memahami nilai moral, seperti tanggung jawab, nilai religious dan nilai empati dalam dirinya, serta mereka sudah bisa mengembangkan prinsip serta dapat menganalisis situasi untuk tetap berkeputusan berhenti menyalahgunakan narkoba sampai saat ini. *Ketiga*, kesadaran moral orang yang tidak pernah menyalahgunakan narkoba sudah berkembang dengan baik juga, karena mereka sudah bisa memahami nilai moral dan mengembangkan prinsip serta dapat menganalisis situasi dengan tetap tidak menggunakan narkoba sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral bagi pengguna aktif masih belum berkembang, sedangkan bagi yang tidak menyalahgunakan narkoba atau yang sudah berhenti, kesadaran moral mereka sudah berkembang dengan baik hingga saat ini.

Strategi Konseling Komunitas

IRETA yang sejatinya hanya sebuah komunitas kepemudaan kampung yang belum memiliki legal standing, sampai saat ini masih belum memiliki program yang baik untuk menangani masalah yang terjadi didalamnya, dikarenakan menurut informan bahwa IRETA masih belum memiliki sumberdaya yang baik untuk menangani masalah ini. Dengan alasan inilah pembentukan konseling komunitas sangat dibutuhkan mengingat kondisi penyalahgunaan narkoba di komunitas sudah sangat mengkhawatirkan. Strategi konseling komunitas untuk meningkatkan kesadaran moral penyalahgunaan narkoba dilingkungan IRETA dapat ditempuh dengan beberapa tahap, yaitu: membangun hubungan yang kuat dengan komunitas serta memahami kebutuhan dari komunitas, mengembangkan program konseling yang sesuai dengan kebutuhan komunitas, mengajak Masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses konseling dan pengembangan program, menggunakan sumberdaya lokal untuk mendukung program, melakukan evaluasi serta pemantauan terhadap program, melakukan kolaborasi dengan lembaga terkait dan mengembangkan kapasitas konselor serta Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menangani masalah yang terjadi.

SIMPULAN

Kesimpulan pada Penelitian ini mengungkapkan bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di komunitas IRETA, kondisi kesadaran moral penyalahgunaan narkoba dan bagaimana strategi konseling komunitas untuk meningkatkan kesadaran moral penyalahgunaan narkoba di lingkungan IRETA.

Kondisi penyalahgunaan narkoba di lingkungan IRETA dan sekitarnya sudah sangat berbahaya. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, wawancara serta catatan lapangan yang menunjukkan banyak dari anggota ataupun masyarakat sekitar yang bukan hanya menjadi pengguna narkoba, tetapi ada beberapa orang yang juga menjadi kurir, bahkan sampai

menjadi bandar narkoba.

Kesadaran moral penyalahgunaan di komunitas IRETA terbagi menjadi tiga kelompok, pada pengguna aktif kesadaran moral mereka masih belum meningkat, pada mantan pengguna baik yang melalui proses rehabilitasi atau tidak, kesadaran moral mereka sudah meningkat. begitupun pada anggota yang tidak menyalahgunakan narkoba, kesadaran moral mereka sudah meningkat.

Strategi konseling komunitas dapat ditempuh dengan beberapa tahap, yaitu: membangun hubungan, mengembangkan program, keterlibatan Masyarakat, penggunaan sumberdaya lokal, evaluasi dan pemantauan, kolaborasi dengan stakeholder dan pengembangan kapasitas. Dengan tahapan-tahapan dalam strategi tersebut, diharapkan kesadaran moral anggota IRETA yang menyalahgunakan narkoba meningkat, terutama dalam empat aspek, yaitu: dapat memahami nilai-nilai moral, dapat mengembangkan prinsip, dapat memahami situasi dan dapat mengatasi konflik dalam diri.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2018). *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Cisarua, K., Bogor, K., Matondang, M., Laka, M. T., Pradino, G., Harsanty, I., Sari, A., Meutuah, R., Komaria, N., Chandra, S. A. P., Putri, K., & Umacina, N. (2024). *Penyusunan Tentang Pertanggungjawaban Hukum Terhadap Penyalahgunaan Tramadol dan Heximer dikalangan Remaja di Kampung*. 03(03), 23–30.
- Delta, R., & Diwiry, I. J. (2024). Analisis Hukum Penyalahgunaan Narkotika Sintetis Dalam Hukum Pidana Indonesia. *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, 3(02), 103–111. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v3i02.3315>
- Fahmi. (2023). *Provinsi Banten Masuk Wilayah Zona Merah Peredaran Narkoba*. Radar Banten. https://www.radarbanten.co.id/2023/12/28/provinsi-banten-masuk-wilayah-zona-merah-peredaran-narkoba/#google_vignette
- Heryana, A. (2020). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian

Kualitatif. *Universitas Esa Unggul, December*, 1–14.

- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Nilai-nilai gotong royong dalam pernikahan masyarakat jawa di KADISOBO, TRIMULYO, SLEMAN, DIY. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nur Arfiani, & Indah Woro Utami. (2022). Penggunaan Ganja Medis Dalam Pengobatan Rasional Dan Pengaturannya Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 2, 56–68. <https://doi.org/10.30649/jhek.v2i1.45>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Solichin, M. M. (2021). Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran. *Duta Creative*, 16.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Menthods)*. (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.